



PEMANFAATAN MEDIA KOMUNIKASI, INFORMASI, DALAM MEWUJUDKAN PILKADA YANG KONDUSIF DI KOTA TANJUNGPINANG

Danil Hardinata¹, Ferryndra Satryawan²

Prodi Teknik Informatika STT Indonesia Tanjungpinang

¹danilhardinata@gmail.com

²ferryndrasatryawan03@gmail.com

Abstract (English)

General elections (elections) are a means of channeling the aspirations of the people in determining their leaders. Conducive regional elections are one indicator of electoral success. Communication and information media have an important role in realizing conducive regional elections. Communication and information media can be used to educate the public about the importance of elections, provide information about the candidates to be elected, and prevent the spread of hoaxes and hate speech. This research aims to examine the use of communication and information media in realizing conducive regional elections in Tanjung Pinang City. This research uses a qualitative method with a case study approach. Research data was obtained through in-depth interviews, observation and documentation. The research results show that the use of communication and information media in realizing conducive regional elections in Tanjung Pinang City is still not optimal. This is caused by several factors, including: Lack of public understanding of the importance of communication and information media in elections, lack of competent human resources to manage communication and information media and lack of regulations governing the use of communication and information media in elections. To increase the use of communication and information media in realizing conducive regional elections in Tanjung Pinang City, several efforts need to be made, including: Increasing public understanding of the importance of communication and information media in elections, Increasing the capacity of competent human resources to manage communication and information media and Develop regulations governing the use of communication and information media in elections.

Article History

Submitted: 1 January 2024

Accepted: 14 January 2024

Published: 15 January 2024

Key Words

communication and information media, regional elections, conducive

Abstrak (Indonesia)

Pemilihan umum atau disingkat Pemilu merupakan salah satu sarana untuk menyalurkan aspirasi rakyat dalam menentukan pemimpinnya. Pilkada yang kondusif merupakan salah satu indikator keberhasilan pemilu. Media komunikasi dan informasi memiliki peran penting dalam mewujudkan pilkada yang kondusif. Media komunikasi dan informasi dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemilu,

Sejarah Artikel

Submitted: 1 January 2024

Accepted: 14 January 2024

Published: 15 January 2024

Kata Kunci

media komunikasi dan informasi, pilkada, kondusif





memberikan informasi tentang calon-calon yang akan dipilih, dan mencegah penyebaran hoaks dan ujaran kebencian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media komunikasi dan informasi dalam mewujudkan pilkada yang kondusif di Kota Tanjung Pinang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media komunikasi dan informasi dalam mewujudkan pilkada yang kondusif di Kota Tanjung Pinang masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya media komunikasi dan informasi dalam pemilu, Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten untuk mengelola media komunikasi dan informasi dan Kurangnya regulasi yang mengatur pemanfaatan media komunikasi dan informasi dalam pemilu. Untuk meningkatkan pemanfaatan media komunikasi dan informasi dalam mewujudkan pilkada yang kondusif di Kota Tanjung Pinang, perlu dilakukan beberapa upaya, antara lain: Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya media komunikasi dan informasi dalam pemilu, Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang kompeten untuk mengelola media komunikasi dan informasi dan Menyusun regulasi yang mengatur pemanfaatan media komunikasi dan informasi dalam pemilu.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemilihan Umum merupakan salah satu bentuk perwujudan dari sistem demokrasi yang ada di Indonesia. (Arif Prasetyo et al., 2022). Pemilu juga merupakan sarana untuk menyalurkan aspirasi rakyat dalam menentukan pemimpinnya. Pilkada yang kondusif menjadi salah satu indikator keberhasilan pemilu. Pilkada yang kondusif ditandai dengan adanya suasana yang aman, tertib, dan demokratis.

Media komunikasi dan informasi memainkan peran penting dalam mewujudkan pilkada yang kondusif. Media komunikasi dan informasi dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemilu, memberikan informasi tentang calon-calon yang akan dipilih, serta mencegah penyebaran hoaks dan ujaran kebencian.

Di Kota Tanjung Pinang, telah dilaksanakan beberapa kali pilkada. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan yang menghambat terciptanya pilkada yang kondusif, salah satunya adalah pemanfaatan media komunikasi dan informasi yang belum optimal.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media komunikasi dan informasi dalam mewujudkan pilkada yang kondusif di Kota Tanjung Pinang. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media komunikasi dan informasi serta mengevaluasi upaya yang perlu dilakukan guna meningkatkan penggunaan media tersebut dalam pelaksanaan pilkada yang kondusif.



Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran media komunikasi dan informasi dalam pemilihan umum, diharapkan dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pilkada dan menciptakan lingkungan politik yang kondusif di Kota Tanjung Pinang.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan media komunikasi dan informasi dalam mewujudkan pilkada yang kondusif di Kota Tanjung Pinang?
2. Apa faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan media komunikasi dan informasi dalam mewujudkan pilkada yang kondusif di Kota Tanjung Pinang?
3. Apa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan media komunikasi dan informasi dalam mewujudkan pilkada yang kondusif di Kota Tanjung Pinang?

TINJAUAN PUSTAKA

Media Komunikasi

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.(Isran Rasyid Karo-Karo S & Rohani, 2008) Media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.(Ramli, 2012) Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

komunikasi dalam bahasa inggris Communication berasal dari kata latin communitio, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama, yakni maksudnya menyamakan suatu makna.(Tutiasri, 2016) Komunikasi adalah proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain.(Herliani, 2015) Komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau nonverbal. memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi dapat digunakan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, memecahkan masalah, dan menyelesaikan konflik.

Ada tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab mengapa manusia perlu berkomunikasi menurut hafied cangara dalam buku pengantar ilmu komunikasi yaitu Pertama, adanya hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya, Kedua, adanya upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan Ketiga, adanya upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi.(Nurdianti, 2014)

Media komunikasi adalah sarana atau alat yang digunakan untuk berkomunikasi(Prasanti, 2016).

Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. (Koko Mukti Wibowo, Indra Kanedi, 2021) Perkembangan informasi memegang peranan penting dalam upaya memajukan segala bidang yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.(Jayusman, 2018)

Informasi tidak tersusun secara otomatis, Seseorang akan dapat memutuskan atau merumuskan informasi apabila orang tersebut memiliki latar belakang dan bahan-bahan pendukung yang dapat disusun menjadi suatu informasi.(novita sari & Nurtanzila, 2023) Informasi dapat berupa fakta, angka, gambar, atau simbol-simbol yang memiliki makna bagi penerimanya. Informasi memiliki beberapa fungsi, yaitu: Fungsi informatif, yaitu informasi



digunakan untuk menyampaikan informasi kepada penerimanya, Fungsi edukatif, yaitu informasi digunakan untuk memberikan pendidikan kepada penerimanya, Fungsi persuasif, yaitu informasi digunakan untuk mempengaruhi penerimanya dan Fungsi hiburan, yaitu informasi digunakan untuk menghibur penerimanya.

Pilkada

Pemilu adalah refleksi dari kesadaran politik masyarakat dan bagaimana mereka memandang pentingnya partisipasi dalam proses politik.(Fauziah et al., 2023) Pilkada adalah singkatan dari Pemilihan Kepala Daerah. Pilkada adalah pemilihan umum untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dilakukan secara langsung oleh rakyat.(sutrisno, 2017) Pilkada dilaksanakan di tingkat provinsi, kabupaten, dan kota.

Pilkada pertama kali dilaksanakan di Indonesia pada tahun 2005. Sebelum tahun 2005, kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

Pilkada merupakan salah satu wujud demokrasi yang dilaksanakan di Indonesia. Pilkada memberikan kesempatan kepada rakyat untuk memilih pemimpinnya secara langsung. Pilkada juga merupakan sarana untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

Pilkada memiliki beberapa tujuan, yaitu: Menegakkan kedaulatan rakyat, Mendorong partisipasi politik Masyarakat dan Meningkatkan kualitas kepemimpinan daerah

Kota Tanjungpinang

Kota Tanjungpinang adalah ibu kota dari Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Kota ini terletak di Pulau Bintan dan beberapa pulau kecil seperti Pulau Dompok dan Pulau Penyengat, dengan koordinat 0°5' LU dan 104°27' BT(Mia et al., 2019).

Kota Tanjungpinang memiliki luas wilayah sekitar 239,5 kilometer persegi dan berpenduduk sekitar 280.000 jiwa. Kota ini merupakan salah satu kota pelabuhan penting di Indonesia.

Kota Tanjungpinang memiliki sejarah yang panjang. Kota ini pernah menjadi pusat pemerintahan Kesultanan Riau-Lingga pada abad ke-17. Kota ini juga pernah menjadi ibu kota Provinsi Riau sebelum dimekarkan menjadi Provinsi Kepulauan Riau.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Mewujudkan Pilkada yang Kondusif

Peran media komunikasi yang dipandang cukup efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan beragam informasi yang cepat dan akurat saat ini semakin bervariasi.(Nida, 2014) Media komunikasi dan informasi memiliki peran penting dalam mewujudkan pilkada yang kondusif. Media dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang akurat dan objektif tentang pilkada kepada masyarakat. Informasi yang akurat dan objektif dapat membantu masyarakat untuk memahami proses pilkada dan membuat keputusan yang tepat dalam memilih calon kepala daerah.

Media juga dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pilkada. Pendidikan politik dapat membantu masyarakat untuk memahami pentingnya pilkada dan hak-hak mereka sebagai warga negara. Pendidikan politik juga dapat membantu masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pilkada.

Selain itu, media juga dapat digunakan untuk mencegah penyebaran informasi yang salah atau hoaks tentang pilkada. Informasi yang salah atau hoaks dapat menimbulkan



keresahan dan konflik di masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi media untuk melakukan verifikasi terhadap informasi yang akan disampaikan tentang pilkada.

Faktor-Faktor Yang Menghambat Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi

Tantangan yang besar dihadapi oleh masyarakat saat ini adalah Masyarakat kurang dapat mengendalikan diri atau mengontrol diri dalam penggunaan media komunikasi.(Suri, 2019)

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat pemanfaatan media komunikasi dan informasi dalam mewujudkan pilkada yang kondusif, antara lain:

1. Kurangnya literasi media Masyarakat. Kurangnya literasi media masyarakat dapat menyebabkan masyarakat mudah terpapar informasi yang salah atau hoaks. Masyarakat yang kurang memiliki literasi media tidak dapat membedakan informasi yang benar dan informasi yang salah.
2. Kurang sinergitas antara media dan penyelenggara pilkada. Kurang sinergitas antara media dan penyelenggara pilkada dapat menyebabkan informasi tentang pilkada tidak tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Media dan penyelenggara pilkada perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa informasi tentang pilkada yang disampaikan kepada masyarakat adalah informasi yang akurat dan objektif.
3. Pemilihan strategi yang tidak tepat. Pemilihan strategi yang tidak tepat dapat menyebabkan media tidak efektif dalam menyampaikan informasi tentang pilkada. Media perlu memilih strategi yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang pilkada agar informasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Upaya yang Perlu Dilakukan Untuk Meningkatkan Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi

Dalam penggunaan media komunikasi yang efektif, masyarakat luas harus mengikuti etika berikut :

1. Etika dalam Berkomunikasi
2. Hindari Penyebaran SARA, Pornografi dan Aksi Kekerasan
3. Kroscek Kebenaran Berita
4. Menghargai Hasil Karya Orang Lain
5. Jangan Terlalu Mengumbar Informasi Pribadi.(Suri, 2019)

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan media komunikasi dan informasi dalam mewujudkan pilkada yang kondusif, antara lain:

1. Meningkatkan literasi media Masyarakat. Pemerintah dan media perlu bekerja sama untuk meningkatkan literasi media masyarakat. Literasi media dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi, pelatihan, dan pendidikan.



2. Meningkatkan sinergitas antara media dan penyelenggara pilkada. Media dan penyelenggara pilkada perlu bekerja sama untuk menyusun strategi komunikasi yang efektif. Strategi komunikasi yang efektif dapat membantu media untuk menyampaikan informasi tentang pilkada kepada masyarakat dengan cara yang tepat.
3. Menggunakan berbagai platform media. Media perlu menggunakan berbagai platform media untuk menyampaikan informasi tentang pilkada. Penggunaan berbagai platform media dapat membantu media untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Berikut adalah beberapa upaya spesifik yang dapat dilakukan di Kota Tanjung Pinang:

1. Melakukan sosialisasi dan pelatihan literasi media kepada Masyarakat. Sosialisasi dan pelatihan literasi media dapat dilakukan oleh pemerintah, media, dan lembaga swadaya masyarakat. Sosialisasi dan pelatihan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti seminar, workshop, dan kelas literasi media.
2. Membangun forum komunikasi antara media dan penyelenggara pilkada Forum komunikasi antara media dan penyelenggara pilkada dapat digunakan untuk membahas strategi komunikasi yang efektif dalam mewujudkan pilkada yang kondusif.
3. Meningkatkan kerja sama antara media dan penyelenggara pilkada. Media dan penyelenggara pilkada perlu saling mendukung dalam menyampaikan informasi tentang pilkada. Kerja sama dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti saling bertukar informasi dan saling mempromosikan kegiatan yang dilakukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pemanfaatan media komunikasi dan informasi dalam mewujudkan Pilkada yang kondusif di Kota Tanjung Pinang telah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Pilkada yang damai dan demokratis. Media komunikasi dan informasi telah berperan penting dalam menyampaikan informasi yang akurat dan faktual kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam Pilkada.

Berikut adalah beberapa contoh peran media komunikasi dan informasi dalam mewujudkan Pilkada yang kondusif di Kota Tanjung Pinang:

1. Media komunikasi dan informasi telah memberikan informasi yang akurat dan faktual tentang Pilkada kepada masyarakat. Informasi ini meliputi jadwal, tata cara, dan persyaratan Pilkada.
2. Media komunikasi dan informasi telah memberikan informasi tentang calon peserta Pilkada. Informasi ini meliputi visi dan misi, program kerja, dan latar belakang calon peserta Pilkada.
3. Media komunikasi dan informasi telah memberikan informasi tentang proses pelaksanaan Pilkada. Informasi ini meliputi proses pemungutan suara, penghitungan suara, dan penetapan hasil Pilkada.



Informasi yang disampaikan oleh media komunikasi dan informasi telah membantu masyarakat untuk memahami pentingnya Pilkada dan berpartisipasi secara aktif dalam Pilkada. Masyarakat dapat memahami hak dan kewajibannya sebagai pemilih, serta dapat memilih calon pemimpin yang sesuai dengan harapannya.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan media komunikasi dan informasi dalam mewujudkan Pilkada yang kondusif di Kota Tanjung Pinang, perlu dilakukan beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan kualitas konten informasi yang disampaikan oleh media komunikasi dan informasi. Konten informasi haruslah akurat, faktual, dan tidak mengandung unsur SARA atau ujaran kebencian. Konten informasi yang akurat dan faktual akan membantu masyarakat untuk memahami Pilkada secara komprehensif. Konten informasi yang tidak mengandung unsur SARA atau ujaran kebencian akan membantu menjaga kerukunan dan toleransi di masyarakat.
2. Melakukan kerja sama yang lebih intensif antara media komunikasi dan informasi dengan penyelenggara Pilkada. Kerja sama ini diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh media komunikasi dan informasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kerja sama ini juga diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh media komunikasi dan informasi dapat diakses oleh masyarakat secara mudah dan cepat.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Pilkada yang damai dan demokratis. Masyarakat perlu didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam Pilkada, baik sebagai pemilih maupun sebagai pengawas Pilkada. Kesadaran masyarakat akan pentingnya Pilkada yang damai dan demokratis akan membantu menciptakan Pilkada yang kondusif dan demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Prasetyo, W., Eka Wisnu, W., & Nurgiansah, T. H. (2022). Pemilihan Umum di Indonesia dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3217–3225.
- Fauziah, A. R., Bimantara, C. S., Bahrenina, K. A., & Pertiwi, Y. E. (2023). Meningkatkan Kualitas Pemilu Serentak Tahun 2024 Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital. *Jurnal Kajian Konstitusi*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.19184/j.kk.v3i1.39022>
- Herliani, L. (2015). Analisis pemanfaatan situs jejaring sosial facebook sebagai media promosi anggota busan (Bubuhan Samarinda). *Ilmu Komunikasi*, 3(4), 1–13.
- Isran Rasyid Karo-Karo S, & Rohani. (2008). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, VII No. 1(2018), 282.
- Jayusman, Y. (2018). Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Dan Perancangan Kebijakan Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Dan Perancang. *Jurnal Bangkit Indonesia*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.52771/bangkitindonesia.v7i2.81>
- Koko Mukti Wibowo, Indra Kanedi, J. J. (2021). Sistem Informasi Geografis (Sig) Menentukan Lokasi Pertambangan Batu Bara Di Provinsi Bengkulu Berbasis Website. *Jurnal Media Infotama*, 11(1), 223–260.





- Mia, A., M. Zen, R., & Dharminto. (2019). Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kota Tanjungpinang. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.
- Nida, F. L. K. (2014). Persuasi dalam media komunikasi massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam "AT-TABSYIR,"* 2(2), 77–95.
- novita sari, I. (Universitas T., & Nurtanzila, L. (Universitas T. (2023). *Dasar-Dasar Informasi (Edisi 4)* (4th ed.).
- Nurdianti, S. R. (2014). Analisis faktor-faktor hambatan komunikasi dalam sosialisasi program keluarga berencana pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 149.
- Prasanti, D. (2016). Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital. *Jurnal Commed*, 1(1), 2527–8673.
- Ramli, M. (2012). Media Teknologi Pembelajaran. *IAIN Antasari Press*, 1–3.
- Suri, D. (2019). Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pembangunan Nasional. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 177–187. <https://doi.org/10.46937/17201926848>
- sutrisno, cucu. (2017). Partisipasi Warga Negara Dalam Pilkada. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 36–48. <https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.36-48>
- Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 81–90. <https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4208>